

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL SOSIAL DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM PROVINSI SUMATERA BARAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Putri Nadia

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Corresponding Email: putrinadia@upiyptk.ac.id

Abstract. *The Covid-19 pandemic has had a major impact on the Indonesian economic sector. Especially in the MSME sector which is one of the country's economic stabilizers. The pandemic has directly impacted the performance of MSMEs. This study aims to determine the effect of financial literacy, social capital and financial inclusion on the performance of MSMEs during the Covid-19 pandemic. The research sample is 143 SMEs in the province of West Sumatra. Samples were collected using a purposive sampling technique by distributing questionnaires via Google form and directly. This research is quantitative in nature and uses the SPSS version 2.3 analysis tool. The unit level of analysis of this research is MSME actors in the province of West Sumatra. The results showed that financial literacy had a significant effect on MSME performance, social capital had a significant effect on MSME performance and financial inclusion had a significant effect on MSME performance during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *Financial Literacy, Social Capital, Financial Inclusion and MSME Performance*

Abstrak. *Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar pada sektor ekonomi Indonesia. Terutama pada sektor UMKM yang merupakan salah satu stabilisator perekonomian Negara. Pandemi secara langsung telah berdampak pada kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, modal sosial dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemic Covid-19. Sampel penelitian adalah 143 UMKM yang ada di provinsi Sumatera Barat. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling dengan cara melakukan penyebaran kuesioner melalui google form dan secara langsung. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan alat analisis SPSS versi 2.3. Level unit analisis penelitian ini adalah pelaku UMKM di provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM, modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemic Covid-19..*

Katakunci: *Literasi Keuangan, Modal Sosial, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia berjalan dengan pesat. Perkembangan ini dideskripsikan pada pertumbuhan UMKM yang semakin bertambah, secara kuantitas perbandingan jumlah pelaku UMKM lebih banyak dari pada usaha baesar (UB). Berdasarkan data *Kementrian Koperasi dan UMKM* Republik Indonesia pada web www.depkop.go.id selama tahun 2016-2019 UMKM memiliki jumlah yang jauh lebih banyak dari pada Usaha Besar (UB) dengan persentasi jumlah usaha yang terus meningkat. Tabel 1.1 menyajikan pertumbuhan UMKM selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM 2016-2019

Usaha	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Jumlah Usaha Mikro	58.521.987	60.863.578	62.106.900	63.350.222
Jumlah Usaha kecil	681.522	731.047	757.090	783.132
Jumlah Usaha Menengah	59.263	56.551	58.627	60.702
Jumlah Usaha Besar	4.987	5.370	5.460	5.550

Sumber : Depkop.go.id (2020)

Sebagaimana dilihat pada Tabel 1.1 Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan tercatat sebanyak 1.271.440 UMKM pada tahun 2018. Kemudian, jumlah UMKM ini terus bertambah hingga 1.271.529 pada tahun 2019. Dengan demikian pertumbuhan UMKM ini juga dapat membantu perekonomian di Indonesia.

Pertumbuhan UMKM ini terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Wilayah Sumatra Barat merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang signifikan. Pertumbuhan ini dibuktikan dengan data Dinas Koperasi dan UMKM yang menunjukkan bahwa di provinsi ini tercatat sebanyak 108.558 UMKM aktif pada tahun 2017, jumlah ini meningkat pada tahun 2018 menjadi 110.201 UMKM, dan tahun 2019 menjadi 112.458 UMKM. Namun, perkembangan dan kinerja UMKM ini berpotensi terhambat karena adanya pandemi global yang terjadi pada tahun 2020 (Dewi, 2020; Hardilawati, 2020). Indonesia dilanda wabah penyakit yang mendunia yaitu pandemi Covid-19. Data www.covid19.go.id pada 10 januari 2021 di Indonesia telah terkonfirmasi 846.765 kasus positif covid-19. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat di Sumatera Barat terdapat 24.599 kasus positif covid-19 berada di Sumatra barat (Corona.sumbarprov.go.id, 2020). Dewi (2020) menyebutkan bahwa meluasnya pandemi covid-19 menimbulkan reaksi berantai (*domino effect*) dari masalah kesehatan kemasalah sosial, dan kemudian kepermasalahan ekonomi yang juga termasuk pelaku usaha.

Untuk mencegah meluasnya wabah pandemi covid-19 pemerintah provinsi Sumatra Barat kemudian mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 20 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan maksud membatasi aktivitas sosial demi mencegah penyebaran Coronavirus (COVID-19). Namun, Hardilawati (2020) menyebutkan bahwa penetapan PSBB mengakibatkan terbatasnya kegiatan operasional UMKM, membuat menurunnya daya beli konsumen, sulitnya memperoleh bahan baku, terhambatnya distribusi & produksi sehingga UMKM akan terancam mengalami kerugian.

Bahkan dari informasi yang dikutip pada Sumatera.bisnis.com menyebutkan bahwa tidak sedikit pelaku UMKM harus menutup usahanya karena tidak mampu bertahan semenjak pandemi Covid-19. Terpukulnya sektor UMKM ini menyebabkan turunnya perekonomian karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional (Djkn.kemenkeu.go.id, 2020). Dilansir dari Kominfo.go.id berdasarkan survei yang dilakukan oleh katadata insight center

(KIC), menemukan bahwa 82.9% UMKM terpukul akibat pandemi covid. Bahkan 56.8% di antaranya berada dalam kondisi buruk. Hanya 5.9% saja UMKM yang mampu memetik untung saat PSBB pertama diterapkan di beberapa kota di Provinsi Sumatra Barat pada Juni 2020. Akibatnya, Sumatra Barat mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif, menurut keterangan resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar, perekonomian daerah selama triwulan II tahun tumbuh minus 4,91 persen, berkontraksi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya 5,05 persen (Sumbar.bps.go.id, 2020).

UMKM harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan di tengah pandemi-covid 19. Sok & O'Cass (2011) menyebutkan bahwa untuk menjaga kinerja UKM tetap optimal, UKM dapat menerapkan strategi dengan mengelola sumber daya yang ada. Salah satu teori yang membahas mengenai sumber daya pada usaha adalah Teori *Resource Based View* (RBV) (Hansen & Wernerfelt, 1989) yang menyebutkan bahwa pelaku usaha harus memanfaatkan sumber daya, serta menjaga kemampuan kapabilitas untuk menjaga kinerja tetap optimal dan meningkatkan daya saing. Kerangka RBV memiliki banyak pilihan sumber daya yang relevan secara strategis sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan perusahaan (Spillan & Parnell, 2006). Sumber daya ini terbagi atas dua hal, yaitu berwujud dan tidak berwujud. Sumber daya berwujud termasuk modal keuangan (misalnya, modal ekuitas, modal hutang, laba ditahan) dan modal fisik (misalnya, mesin & bangunan). Sumber daya tak berwujud antara lain terdiri dari pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, pengalaman, prosedur organisasi, dan reputasi (Eniola & Entebang, 2015a). Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha secara optimal merupakan salah satu cara untuk menjaga eksistensi usaha, dan meningkatkan kinerja usahanya sekaligus sebagai strategi bertahan agar tetap optimal di tengah pandemi covid-19.

Untuk menjawab permasalahan bagaimana pelaku UMKM mengoptimalkan sumber daya mereka dengan baik, Eniola & Entebang (2015b) telah menjelaskan bahwa sumber daya tidak berwujud seperti keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan pelaku usaha merupakan sumber daya yang dianggap pertama kali harus dimiliki pelaku usaha karena hal ini merupakan tolok ukur penting pada kekuatan atau kelemahan pelaku usaha sebagai sumber daya manusia, karena yang mengelola modal fisik dan modal keuangan adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pelaku usaha membutuhkan literasi dalam mengelola bisnis mereka. Dahmen & Rodríguez (2014) menjelaskan bahwa kesuksesan UMKM berkaitan dengan literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut.

Literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan. Konsep ini berfokus pada kemampuan untuk mengelola keuangan dengan cara yang efisien, dan itu termasuk pengetahuan dalam membuat keputusan yang tepat tentang keuangan seperti investasi, asuransi, real estat, penganggaran, dan perencanaan pajak (Fatoki, 2014). Selain itu, Literasi keuangan juga melibatkan penguasaan prinsip dan konsep keuangan seperti perencanaan keuangan, bunga majemuk, pengelolaan hutang, teknik menabung yang menguntungkan dan nilai waktu dari uang (Esiebugie, Richard, & Emmanuel, 2018). Oleh sebab itu, literasi keuangan diasumsikan sebagai sumber daya yang berharga bagi pelaku usaha. Purnomo (2019) menegaskan bahwa literasi keuangan dapat membuat pelaku usaha terhindar dari kegagalan bisnis yang disebabkan oleh manajemen keuangan yang buruk. Mengkonfirmasi hal ini, studi oleh Kelley et al. (2011) di *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) membuktikan bahwa kurangnya literasi

kuangan bagi pelaku usaha dapat menyumbangkan menjadi salah satu faktor pada tingkat kegagalan usaha, terutama UKM.

Secara empiris, Wise (2013) melakukan investigasi untuk membuktikan dampak literasi keuangan pada kelangsungan usaha di Kanada. Dia membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan kemungkinan yang lebih rendah untuk menutup usaha mereka. Dalam nada yang sama, Chepngetich (2016) meneliti pengaruh literasi keuangan pada kinerja UKM di Kenya pada 290 UKM kabupaten Uasin Gishu di Kenya. Dia membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UKM berdasarkan segi literasi pinjaman dan literasi keuangan anggaran. Selanjutnya, Esiebugie et al. (2018) membuktikan bahwa literasi keuangan yang diwakili oleh dimensi pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan berpengaruh pada kinerja UKM di 154 UKM Nigeria. Mengonfirmasi hal ini, Siekei et al., (2013) juga menemukan bukti kongkrit pada peningkatan kinerja UKM di daerah Njoro Kenya, yang di mana setelah dilakukan program penganggaran, analisis keuangan, manajemen kredit dan keterampilan pembukuan terdapat peningkatan yang signifikan dalam kinerja pendapatan usaha kecil yang pengelolanya pernah mengikuti program literasi keuangan.

Sama halnya dengan literasi keuangan, inklusi juga merupakan hal penting bagi pelaku UMKM. Setelah pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dengan literasi yang baik. Untuk mengaplikasikannya pelaku usaha harus mendapatkan fasilitas inklusi keuangan. World Bank mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan seperti transaksi, pembayaran, tabungan kredit dan asuransi yang digunakan secara berkelanjutan (Worldbank.org, 2021). Berdasarkan bukti empiris, Salman et al., (2015) meneliti pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UKM dan pembangunan ekonomi di Nigeria. Mereka membuktikan bahwa inklusi keuangan yang dideskripsikan melalui dimensi penggunaan akses mobile banking, dan menggunakan layanan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan UKM. Sejalan dengan itu, Agbim (2020) mengonfirmasi bukti bahwa UKM di Nigeria yang mengadopsi perangkat inklusi keuangan seperti perangkat pembayaran dan penerimaan uang mengalami peningkatan baik dalam kinerja keuangan maupun non-keuangannya. Sejalan dengan itu, Riwayati (2017) berhasil membuktikan bahwa Inklusi keuangan para pelaku usaha mampu menjadi mediator penentu keberhasilan UMKM pengrajin batu di Kabupaten Magelang Jawa Tengah Indonesia.

Selain mendapatkan literasi keuangan yang cukup dan memiliki fasilitas inklusi keuangan yang memadai, pelaku UMKM juga harus memiliki modal sosial dalam aktivitas bisnis untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki (Akintimehin et al., 2019). Modal sosial merupakan solidaritas, kepercayaan diri, struktural, relasi, dan kognitif yang merupakan faktor-faktor yang berasal dari hubungan sosial yang melibatkan keluarga, teman, rekan kerja dan lain-lain (Felicio, Couto, & Caiado, 2014). Hubungan semacam itu memberikan akses ke sumber daya berharga seperti informasi (Adler & Kwon, 2002). Selain itu, pelaku usaha sering mengambil keputusan berdasarkan persahabatan, nasihat teman dan hubungan lain (Bennett & Robson, 1999). Oleh sebab itu, modal sosial ini juga merupakan sumber evaluasi diri yang penting bagi wirausahawan, membantu mengidentifikasi, mengartikulasikan, dan mengevaluasi peluang bisnis (Aldrich & Zimmer, 1986). Secara khusus, Akintimehin et al. (2019) menjelaskan bagaimana modal sosial dapat meningkatkan kinerja pelaku usaha. Mereka menyebutkan bahwa Pelaku usaha memungkinkan dukungan kredit dari kreditor, pasokan informasi pasar yang valid dan rujukan dari pelanggan setia jika memiliki modal sosial pada pihak eksternal. Sementara modal sosial

internal memungkinkan dukungan dari keluarga, teman dan kolega profesional dalam hal pinjaman finansial atau hadiah dan nasihat bisnis strategis.

Bukti temuan empiris, Zhang & Fung (2006) membuktikan bahwa modal sosial yang dimiliki perusahaan di china berupa keanggotaan di berbagai organisasi dan aliran modal sosial merupakan penentu kinerja yang signifikan pada perusahaan. Selanjutnya, Akintimehin et al. (2019) mengidentifikasi pengaruh modal sosial pada kinerja bisnis pada informal sektor di Nigeria. Secara umum investigasi mereka menemukan bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Namun, jika diklasifikasikan secara spesifik mereka mendeskripsikan bahwa modal sosial internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja non-keuangan, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan modal sosial eksternal modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan. Dalam nada yang sama, secara jelas temuan Chung & Gibbons (1997), Gabbay & Zuckerman (1998), dan Murphy (2002) membuktikan bahwa modal sosial dapat meningkatkan kinerja pelaku wirausaha dengan mengurangi biaya transaksi, meningkatkan kerjasama, memfasilitasi kewirausahaan, memperkuat hubungan dengan pemasok dan jaringan regional, dan meningkatkan pembelajaran antar pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah modal sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Resource Based View

Teori Resource Based View (RBV) dipelopori pertama kali oleh Wenerfelt pada tahun 1984. *Teori Resource Based View* (RBV) memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Asumsi dari *teori Resource Based View* (RBV) yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan mengelola sumber daya yang dimiliki. Teori RBV juga menegaskan bahwa kepemilikan dan kontrol merupakan suatu aset strategi yang menentukan organisasi mana yang akan memperoleh keuntungan yang lebih dan menikmati posisi keunggulan kompetitifnya (Hansen & Wenerfelt, 1989). Teori RBV bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan sumber daya organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif. Teori RBV berfokus pada konsep atribut perusahaan yang sulit ditiru sebagai sumber kinerja yang unggul (Madhani, 2010).

Sumber daya merupakan bagian yang penting dalam perusahaan, karena merupakan kompetensi inti untuk mencapai keunggulan bersaing serta sebagai penentu apa yang dapat dilakukan perusahaan selanjutnya (Apriada & Suardikha, 2016) Terdapat tiga kelompok kategori sumber daya perusahaan yaitu :

1. *Physical Capital Resources*, meliputi sumber daya fisik yang digunakan seperti pabrik, peralatan, lokasi usaha, media informasi yang digunakan. *Physical Capital Resources*

penting karena dapat meningkatkan produktivitas suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. *Human Capital Resources* meliputi pengalaman, kemampuan, kecerdasan individu yang ada di dalam perusahaan.
3. *Organizational Capital Resources* meliputi struktur pelaporan, perencanaan, pengawasan baik didalam maupun hubungan dengan lingkungan luar perusahaan/relasi.

Pada penelitian ini, ketiga komponen yang membangun kerangka sumber daya RBV diwakili oleh beberapa faktor. Pertama, Inklusi Keuangan sebagai pendukung fasilitas *Physical Capital Resources* dengan memiliki fasilitas akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti m-banking atau uang elektronik dari perusahaan tertentu. Hal ini berperan sebagai media informasi yang digunakan untuk memperkuat kegiatan usaha dalam konteks, keuangan. Kedua, Literasi keuangan sebagai penyuluh *Human Capital Resources* dengan mendapatkan pengalaman, kemampuan, dan kecerdasan dalam hal keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Adapun pengertian UMKM menurut Suhardjono (2010) mendefinisikan Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sertakepemilikan sebagaimana diatur dalam undang – undang.

UMKM menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan

Menurut (Aufar, 2014) Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasanbatasan tertentu.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2014). Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara.

UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti

menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

UMKM di Indonesia di atur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Adapun kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008

Tabel 2.1
Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008

No	Jenis Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta	> 300 Juta - 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta-100 Miliar	>2,5 Milyar-50 Milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Kinerja UMKM

Pengertian kinerja UMKM

Menurut Mutegi et al. (2015) kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi kerja UMKM yang dicapai oleh seorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari sebuah UMKM. Munawir (2015) Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan

perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan.

Indikator Kinerja UMKM

Menurut (Bongomin, 2016) adapun indikator kinerja UMKM adalah

1. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)
Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing
2. Aset
Adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi UMKM untuk menjalankan kegiatannya dimasa yang akan datang.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja menurut (Dinar, 2017) adalah:

- 1) Pertumbuhan penjualan
- 2) Pertumbuhan modal
- 3) Penambahan tenaga kerja setiap tahun
- 4) Pertumbuhan pasar dan pemasaran
- 5) Pertumbuhan keuntungan / laba usaha

Literasi Keuangan

Pengertian Literasi Keuangan

Herdjiono (2016) mengungkapkan literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai melek keuangan. Dengan kata lain literasi keuangan juga merupakan pengetahuan tentang cara mengelola dan merancang keuangan.

Menurut Islami (2017) literasi keuangan adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan pengetahuannya untuk mengelola penghasilan (kekayaan) secara efektif untuk kehidupan yang sejahtera.

Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Bongomin & Muene, 2017) adapun indikator literasi keuangan adalah

1. *Behaviour* (Perilaku)
Behavioral diartikan sebagai ilmu atau studi mengenai pengaruh psikologi terhadap tindakan praktisi keuangan dan dampaknya terhadap pasar di masa yang akan datang
2. *Attitude* (Sikap)
Sikap dapat diartikan sebagai pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi dan bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.
3. *Skill* (Kemampuan)
Skill diartikan sebuah teknik untuk membuat keputusan terhadap perilaku manajemen keuangan dan mengetahui rencana keuangan dimasa yang akan datang
4. *Knowledge* (Pengetahuan)

Knowledge atau pengetahuan dapat diartikan sebagai fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dari pengalaman. Pengetahuan keuangan adalah sebuah dimensi integral, tetapi tidak sama dengan literasi keuangan. Literasi keuangan mengharuskan seseorang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangannya untuk membuat keputusan keuangan.

Modal Sosial

Pengertian Modal Sosial

Aghajanian (2012) yang menyatakan bahwa modal sosial merupakan sesuatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti persekutuan, simpati, hubungan sosial antar individu, hubungan sosial dalam keluarga, dan kehidupan bermasyarakat yang membentuk suatu unit sosial. Makna modal sosial ini mengacu pada kekuatan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat baik individu maupun kelompok. Kekuatan hubungan sosial tercermin dari perilaku baik, rasa bersahabat, saling simpati, hubungan baik dan kerjasama yang erat di antara individu dalam keluarga untuk membentuk suatu kelompok sosial dalam kehidupan bermasyarakat

Hasbullah (2006) mengungkapkan modal sosial adalah hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (trust), saling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama secara efisien dan efektif. Modal sosial adalah jumlah sumber-sumber daya, aktual atau *virtual* (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik.

Indikator Modal Sosial

Menurut (Khoirini, 2014) adapun indikator Modal Sosial adalah

1. Dimensi Struktural
Dimensi struktural modal sosial adalah konfigurasi impersonal dari keterkaitan antara orang-orang dan unit-unit. dimensi struktural menyangkut kedekatan dan adanya hubungan antar anggota jaringan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimensi struktural sebagai manifestasi dari ikatan interaksi sosial yang menunjuk pada pola hubungan antar aktor atau pelaku yang meliputi siapa yang berhubungan dan bagaimana pola hubungannya yang akan memberinya keuntungan tertentu
2. Dimensi Rasional
Dimensi relasional modal sosial merupakan hubungan yang didasarkan pada kepercayaan, norma, kewajiban dan sanksi, ekspektasi dan identifikasi Dimensi relasional menunjuk pada sifat dan jenis hubungan personal yang didasarkan pada kepercayaan dan pertukaran sosial yakni adanya rasa saling percaya, resiprositas, kewajiban dan harapan serta adanya rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap orang lain
3. Dimensi Kognitif
Dimensi kognitif merupakan sumber daya yang memberikan representasi dan interpretasi bersama, serta menjadi sistem makna antar pihak dalam organisasi. Dimensi kognitif juga didefinisikan sebagai berbagi cerita dan visi bersama yang memfasilitasi pemahaman tentang tujuan kolektif dan cara bertindak dalam suatu sistem sosial

Inklusi Keuangan

Pengertian Inklusi Keuangan

Ummah (2015) Inklusi Keuangan adalah adanya penyediaan akses bagi masyarakat miskin agar dapat memiliki dan dapat menggunakan layanan sistem keuangan. Inklusi keuangan dapat memberikan akses terhadap jasa keuangan yang luas hingga menjangkau masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih sejahtera

(Sarma, 2016) menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah proses untuk mendapatkan jaminan kemudahan akses, ketersediaan layanan dan dapat memperoleh manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat. Inklusi keuangan sebagai salah satu kebijakan pemerintah untuk memberikan layanan keuangan agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah. Seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat menggunakan lembaga keuangan formal untuk memenuhi kebutuhan vital seperti menyimpan uang dengan aman, transfer dengan mudah, mengajukan pembiayaan dan dapat berpartisipasi dalam asuransi

Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Bongomin (2016) adapun indikator Inklusi Keuangan adalah:

1. *Access* (Akses)
Adalah jalan atau cara yang dilakukan untuk sampai pada layanan keuangan secara tepat waktu, lancar, aman dan dengan biaya yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing masing.
2. *Quality* (Kualitas)
Kualitas disini diartikan sebagai kualitas produk yang diberikan oleh layanan keuangan seperti tabungan dan pinjaman yang diberikan
3. *Usage* (Penggunaan)
Cara yang dilakukan oleh layanan keuangan untuk dapat memberikan manfaat dari layanan yang diberikan kepada nasabahnya.
4. *Welfare* (Kesejahteraan)
Suatu layanan yang diberikan oleh jasa keuangan dengan menawarkan berbagai layanan kepada nasabah sehingga nasabah mengerti dan paham tentang jasa keuangan

Hipotesis Penelitian

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

H2 : Modal Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

H3: Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Sumatera Barat, dimana pada tahun 2019 terdapat 112.458 UMKM di provinsi Sumatera Barat. Pada penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif. teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi

klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta menguji hipotesis menggunakan uji secara parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2). Alat yang digunakan untuk membantu mengolah data dan menguji hipotesis tersebut menggunakan *software* berupa SPSS

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Skala
1.	Kinerja UMKM	a. Pertumbuhan Penjualan/pasar b. asset Sumber : (Bongomin & Muene, 2017)	1,2,3,4, 6,7,8,9,10	Likert
2.	Literasi Keuangan	a. Behaviour b. Attitude c. Skill d. Knowledge Sumber : (Bongomin & Muene, 2017)	1,2,3,4,5,6,7 8,9 10,11 12,13	Likert
3.	Modal Sosial	a. Dimensi struktural b. Dimensi rasional c. Dimensi kognitif Sumber : (Khoirini, 2014)	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10	Likert
4.	Inklusi Keuangan	a. Welfare b. Quality c. Usage d. Accesibility Sumber : (Bongomin, 2016)	1,2,3 4,5,6 7,8 9,10	Likert

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Kuisisioner yaitu dengan cara menyebarkan angket yang berisikan daftar pertanyaan kepada responden. Hasil ini dijadikan salah satu informasi untuk menjelaskan dan menganalisa permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dalam penyebaran kuisisioner peneliti melakukan dengan dua metode yaitu melalui google form dan pemberian kuisisioner secara langsung kepada responden. Berikut jumlah kuisisioner yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Kuesioner Penelitian

Keterangan	Google Form	Secara Langsung	Total
Kuesioner yang Disebar	90	130	220
Kuesioner yang dikembalikan	67	102	169
Kuesioner yang Sesuai Kriteria	56	87	143

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Modal Sosial (X_2) dan Inklusi Keuangan (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan penggunaan teknologi sebagai variabel moderasi. Adapun bentuk regresinya adalah :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Berikut ini tabel hasil Regresi Berganda :

Tabel 4.18

Analisis Regresi Berganda Literasi Literasi Keuangan (X_1), Modal Sosial (X_2) dan Inklusi Keuangan (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,371	2,716		1,609	,110
Literasi Keuangan	,236	,084	,251	2,820	,006
Modal Sosial	,400	,105	,336	3,806	,000
Inklusi Keuangan	,160	,074	,158	2,163	,032

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 4,371 + 0,236X_1 + 0,400X_2 + 0,160X_3 + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 4,371 artinya apabila literasi keuangan, modal sosial dan inklusi keuangan tidak ada atau bernilai nol (0) maka kinerja UMKM tetap sebesar 4,371.
2. Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,236 artinya apabila literasi keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi modal sosial dan inklusi keuangan diabaikan atau bernilai nol (0), maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,236 satuan bobot.
3. Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,400 artinya apabila modal sosial ditingkatkan sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi literasi keuangan dan inklusi keuangan diabaikan

atau bernilai nol (0), maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,400 satuan bobot

4. Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,160 artinya apabila inklusi keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi literasi keuangan dan modal sosial diabaikan atau bernilai nol (0), maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,160 satuan bobot

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05. Dari hasil pengujian ini bila probabilitas signifikan lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan dan bila probabilitas signifikan lebih besar daripada alpha 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan. Derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu $143 - 3 - 1 = 139$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,977 Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel 4.19 berikut :

Tabel 4.19
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Faktor Independent	t-hitung	t-tabel	Signifikan
Literasi Keuangan (X_1)	2,820	1,977	0,006
Modal Sosial (X_2)	3,806	1,977	0,000
Inklusi Keuangan (X_3)	2,163	1,977	0,032

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari tabel 4.19 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y)
Dari tabel 4.19 diatas terlihat t-hitung 2,820 dan t-tabel 1,977 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,820 > 1,977$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari dari alpha ($0,006 < 0,05$) maka dapat diperoleh H_0 ditolak H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tingginya literasi keuangan maka akan mengakibatkan semakin tingginya kinerja UMKM saat covid-19 di Sumatera Barat.
2. Pengaruh Modal Sosial (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y)
Dari tabel 4.19 diatas terlihat t-hitung 3,806 dan t-tabel 1,977 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,806 > 1,977$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari dari alpha ($0,000 < 0,05$) maka dapat diperoleh H_0 ditolak H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tingginya modal sosial maka akan mengakibatkan semakin tingginya kinerja UMKM saat covid-19 di Sumatera Barat.
3. Pengaruh Inklusi Keuangan (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Dari tabel 4.19 diatas terlihat t_{hitung} 2,163 dan t_{tabel} 1,977 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,163 > 1,977$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari dari alpha ($0,032 < 0,05$) maka dapat diperoleh H_0 ditolak H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tingginya inklusi keuangan maka akan mengakibatkan semakin tingginya kinerja UMKM saat covid-19 di Sumatera Barat

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel Independen terdiri dari Literasi Keuangan (X_1), Modal Sosial (X_2) dan Inklusi Keuangan (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y).

Hasil Determinasi dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Pengujian Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,374	,360	2,929

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Modal Sosial, Literasi Keuangan

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,360 hal ini menunjukan bahwa kontribusi variabel literasi keuangan, modal sosial dan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM d sebesar 0,360 atau 36,% sedangkan sisanya sebesar 64 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya keempat hipotesis penelitian dapat disimpulkan pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Perbandingan	Keputusan
H1	Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM masa covid-19 di Sumatera Barat	0,006	0,05	Diterima
H2	Modal sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM masa covid-19 di Sumatera Barat	0,000	0,05	Diterima

H3	Inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM masa covid-19 di Sumatera Barat	0,032	0,05	Diterima
----	---	-------	------	----------

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Adapun interpretasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa covid 19 di Sumatera Barat. Artinya semakin tingginya literasi keuangan maka akan mengakibatkan semakin tingginya kinerja UMKM saat covid-19 di Sumatera Barat. Hal ini juga dapat dibuktikan pada hasil jawaban responden yang menjawab “setuju”. Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik adalah yang memiliki pengetahuan keuangan serta dapat mengendalikan pemasukan dari pengeluaran kas usahanya dan dapat memilih pendanaan yang tepat. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangannya sehingga keputusan yang diambil akan dapat menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usahanya. Literasi keuangan yang baik sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM tidak hanya tentang pengetahuan keuangan tapi juga tentang pengelolaan keuangan dan pemilihan pendanaan yang tepat karna hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan hasil jawaban responden dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian responden yang paling tinggi terdapat pada indikator *behaviour* (perilaku) pada pernyataan “Usaha saya memiliki pembukuan dasar”. Dengan hasil pencapaian yang dikatakan cukup baik sesuai dengan kategori pencapaian responden. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM dalam penelitian ini memiliki pembukuan dasar keuangan dalam mengelola usahanya. Adanya pembukuan dasar dapat berdampak baik bagi operasional kinerja UMKM karna para pelaku UMKM dapat menganalisis setiap pemasukan dan pengeluaran dalam usaha yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam bisnis serta untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang

Sedangkan tingkat pencapaian responden yang paling rendah terdapat pada *behaviour* (perilaku) dengan pernyataan “Saya membuat rekening tabungan UMKM”. Dengan hasil pencapaian dikatakan cukup baik.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa beberapa pelaku UMKM tidak memiliki tabungan khusus dalam bisnisnya. Para pelaku UMKM cenderung menggabungkan pendapatan bisnis dengan pendapatan pribadinya dalam satu rekening tabungan yang sama, padahal dengan membuat tabungan khusus UMKM maka akan lebih memudahkan para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangannya. Diharapkan para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan faktor faktor dalam literasi keuangan yang terdiri dari *behavior, attitude,*

knowledge dan *skill*, karena dengan meningkatnya literasi keuangan akan berdampak pada meningkatnya kinerja UMKM terlebih saat masa pandemi seperti sekarang ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menike 2019, Bongomin (2017) dan Evelyin 2016 hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eke dan Raath (2013) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM

Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal sosial terhadap Kinerja UMKM pada masa covid 19 di Sumatera Barat. Artinya semakin tingginya modal sosial maka akan menyebabkan semakin tingginya kinerja UMKM saat covid-19 di Sumatera Barat. Hal ini juga dapat dibuktikan pada hasil jawaban responden yang menjawab “setuju”. Pelaku UMKM saat covid-19 di Sumatera Barat memiliki modal sosial yang dapat dikatakan baik, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang baik antara pemilik UMKM dengan rekan kerja/ karyawan. Modal Sosial menjadi factor yang sangat penting dalam tercapainya kinerja yang baik dalam UMKM.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan hasil jawaban responden dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian responden yang paling tinggi terdapat pada indikator dimensi struktural pada pernyataan “Saya selalu melakukan komunikasi dan hubungan kerjasama dengan rekan kerja”. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pelaku UMKM memiliki komunikasi dan kerja sama yang baik dengan rekan kerjanya. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja UMKM, dengan adanya komunikasi yang baik dan lancar akan membuat terciptanya hubungan yang lebih baik dan harmonis antar pemilik UMKM dengan karyawan nya serta antar karyawan yang mana dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam UMKM. Komunikasi dan hubungan kerja sama yang baik juga akan memudahkan UMKM mencapai tujuan dan visi nya yaitu peningkatan penjualan dan laba yang bermfaat bagi peningkatan kinerja. UMKM yang memperhatikan modal sosial dalam usahanya akan memiliki kinerja yang lebih baik, indikator seperti dimensi rasional, kognitif dan structural merupakan aspek yang penting dalam modal sosial suatu bisnis. Diharapkan para pelaku UMKM dapat terus terus mempertahankan hubungan sosialnya ditengah pandemic seperti saat sekarang ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Layla (2014) yang hasilnya penelitiannya menyebutkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olamide (2019) hasilnya menyebutkan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhenxing et al (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa covid 19 di Sumatera Barat. Artinya semakin tingginya inklusi keuangan maka akan mengakibatkan semakin tingginya kinerja UMKM saat covid-19 di Sumatera Barat. Hal ini juga dapat dibuktikan pada hasil jawaban responden yang menjawab “setuju”. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel inklusi keuangan mampu

meningkatkan pertumbuhan UMKM pada masa covid-19 saat ini, Inklusi keuangan dijadikan sebagai pembuka jalan bagi pelaku usaha untuk mengakses ketersediaan terhadap layanan keuangan, kesejahteraan pengguna produk dan layanan keuangan yang nantinya dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, modal, lapangan kerja dan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan hasil jawaban responden dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian responden yang paling tinggi terdapat pada indikator *accessibility* pada pernyataan “Biaya pembukaan rekening awal yang dibebankan oleh bank terjangkau”. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memberikan kemudahan terhadap para pelaku UMKM dalam mengakses layanan nya, pembukaan rekening yang terjangkau dapat menjadi daya tarik awal tersendiri bagi para pelaku UMKM dalam menggunakan layanan bank. Apalagi dalam masa pandemic seperti saat sekarang ini, adanya kemudahan dalam mengakses layanan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM yang kinerja usaha nya terganggu dengan kondisi pandemic ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sohilow (2018) dan Sanistasya (2019) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2019) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM masa pandemi covid-19 di Sumatera Barat
2. Bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal sosial terhadap kinerja UMKM masa pandemi covid-19 di Sumatera Barat
3. Bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM masa pandemi covid-19 di Sumatera Barat

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada UMKM di Sumatera Barat sebagai berikut :

1. Bagi UMKM
Adapun saran bagi UMKM adalah sebagai berikut :
 - a. UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dengan meningkatkan pengetahuan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM serta pengetahuan dan memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan
 - b. UMKM diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan dimana UMKM harus mengetahui dan paham akan risiko yang didapatkan bila kita mengambil kredit dari institusi keuangan
 - c. UMKM diharapkan dapat meningkatkan modal sosial dengan melakukan komunikasi yang lebih baik lagi dengan rekan kerja serta meningkatkan sikap empati dengan rekan kerja
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan penggunaan teknologi sebagai variabel moderasi diluar variabel penelitian ini, selain itu juga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat diperdalam dan dilengkapi dengan kuesioner terbuka, mengingat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. S., & Kwon, S. W. (2002). Social capital: Prospects for a new concept. *Academy of Management Review*, 27(1), 17–40. <https://doi.org/10.5465/AMR.2002.5922314>
- Agbim, K. C. (2020). Government policy, financial inclusion and performance of SMEs in South Eastern Nigeria. *International Entrepreneurship Review*, 6(2), 69–82. <https://doi.org/10.15678/IER.2020.0602.05>
- Aghajanian. (2012). *Social Capital and Conflict* (TAMNEAC (T). Initial Training Network Supported by the European Commissions Seventh Framework Programme.
- Akintimehin, O. O., Eniola, A. A., Alabi, O. J., Eluyela, D. F., Okere, W., & Ozordi, E. (2019). Social capital and its effect on business performance in the Nigeria informal sector. *Heliyon*, 5(7), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02024>
- Aldrich, H., & Zimmer, C. (1986). *Entrepreneurship through social networks* (The Art and Science of Entrepreneurship, D. and R. Sexton & R. Smilor, Eds.). Balinger: MA.
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Modal, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2), 201–218. <https://doi.org/10.35808/ersj/699>
- Aribawa. (2016a). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(2), 1–8.
- Aribawa, D. (2016b). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aufar. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). *Journal Of Accounting, Vol 1 No 2*.
- Bennett, R. J., & Robson, P. J. A. (1999). The use of external business advice by smes in Britain. *Entrepreneurship and Regional Development*, 11(2), 155–180. <https://doi.org/10.1080/089856299283245>
- Bongomin. (2016). Social Capital : Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 3(1), 1–8.
- Bongomin & Muene. (2017). The Relationship Between Access to Finance and Growth Of SMEs in Development Economies: Financial Literacy As a Moderator. *Review of International*

Business and Strategy., 26(2).

- Boohene. (2020). Social capital and SME performance: the moderating role of emotional intelligence. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 3(1), 1–23.
- Chen & Volpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *JAI Press Inc*, 7(2), 107–128.
- Chepngetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. *American Based Research Journal*, 5(1), 26–35.
- Chung, L. H., & Gibbons, P. T. (1997). Corporate Entrepreneurship: The Roles of Ideology and Social Capital. *Group and Organization Management*, 22(1), 10–30.
- Corona.sumbarprov.go.id. (2020). Kasus terkonfirmasi covid-19 Provinsi Sumatra Barat.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Advancing Education in Quantitative Literacy*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Danoko. (2015). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil*. Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana.
- Depkop.go.id. (2020). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dinar. (2017). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja UMKM Di Desa Kosongan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 112–121.
- Djkn.kemenkeu.go.id. (2020). UMKM bangkit, Ekonomi Terungkit.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015a). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015b). SME Firm Performance-Financial Innovation and Challenges. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 334–342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.361>
- Esiebugie, U., Richard, A. T., & Emmanuel, A. L. (2018). Financial Literacy and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Benue State , Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(4), 65–79.
- Fajar. (2016). *UMKM Di Indonesia Prespektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Felício, J. A., Couto, E., & Caiado, J. (2014). Human capital, social capital and organizational performance. *Management Decision*, 52(2), 350–364. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2013->

0260

- Gabbay, S. M., & Zuckerman, E. W. (1998). Social Capital and Opportunity in Corporate R&D: The Contingent Effect of Contact Density on Mobility Expectations. *Social Science Research*, 27(2), 189–217.
- Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hairatunnisa, et. a. (2017). Analisis Inklusif Keuangan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Studi Kasus Pembiayaan Mikro SS II Di Bank Sumut Syariah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2).
- Hansen & Wernerfelt. (1989). Determinants of firm performance: the relative importance of economic and organizational factors. *Strategic Management Journal*, 10(2), 399–411.
- Hansen, S. G., & Wernerfelt, B. (1989). Determinants Of Firm Performance: The Relative Importance O. *Strategic Management Journal*, 10(5), 399.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hasbullah. (2006). *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta.
- Herdjiono. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Islami. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kelley, D. ., Bosman, N., & Amoros, J. . (2011). Global Entrepreneurship Monitor 2010 Global Report. In *Global Entrepreneurship Monitor 2010 Global Report*.
- Khoirini, L. (2014). Pengaruh Modal Insani dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Makanan dan Minuman Kota Bogor. *Pengaruh Modal Insani Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Pada UMKM Makanan Dan Minuman Kota Bogor*, 3(1), 1–8.
- Kushandajani. (2006). *Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial Dalam Perspektif Socio-Legal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Laksana. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah*, 14(1).
- Madhani, P. M. (2010). Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview. In *RESOURCE BASED VIEW: CONCEPTS AND PRACTICES*.
- Mediaindonesia.com. (2021). Inklusi Keuangan Belum Jangkau Pelosok, OJK: Peluang untuk Fintech.
- Monticone. (2011). *Financial Literacy and Pension Plan Participation in Italy*.
- Munawir. (2015). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Munizu. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41.
- Murphy, J. T. (2002). Networks, trust, and innovation in Tanzania's manufacturing sector. *World Development*, 30(4), 591–619. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(01\)00131-0](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(01)00131-0)
- Mutegi, Njeru, & Ongesa. (2015). Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–28.
- Nababan. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1(1), 1–16.
- Purnomo, B. R. (2019). Artistic orientation, financial literacy and entrepreneurial performance. *Journal of Enterprising Communities*, 13(1–2), 105–128. <https://doi.org/10.1108/JEC-09-2018-0065>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–7.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 623–627.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155–165.
- Sadelia. (2014). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Journal of Universitas Sumatera Utara*, 23(2), 243–251.
- Salman. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Salman, A., Ayo-Oyebiyi, G. ., & Emenike, O. (2015). Influence Of Financial Inclusion On Small And Medium Enterprises Growth And Development In Nigeria. *International Journal in Management and Social Science*, 3(4), 390–401.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sanjaya. (2015). *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang* (1st ed.). Yogyakarta: Grafia Ilmu.
- Sarma. (2016). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Setiawan. (2011). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2007 - 2009. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No 1.

- Setiawan. (2015). Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang. *IESP Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–15.
- Siekei, J., Wagoki, J., & Kalio, A. (2013). An Assessment of the role of financial literacy on Performance of Small and Micro Enterprises: Case of Equity Group Foundation Training Program on SMES in Njoro district, Kenya Jacqueline. *Journal of Economics & Finance (JEF)*, 1(7), 250–261.
- Siregar. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Iterpratama Mandiri.
- Sok, P., & O’Cass, A. (2011). Achieving superior innovation-based performance outcomes in SMEs through innovation resource-capability complementarity. *Industrial Marketing Management*, 40(8), 1285–1293. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2011.10.007>
- Spillan, J., & Parnell, J. (2006). Marketing Resources and Firm Performance Among SMEs. *European Management Journal*, 24(2–3), 236–245. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2006.03.013>
- Suara.com. (2020). Kalah dengan Malaysia, Jokowi Sebut Tingkat Literasi Keuangan RI Rendah.
- Suardhika. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 5 No 2, hal 201-218.
- Subagyo. (2017). *Seri Manajemen Koperasi dan UKM Tata Kelola Koperasi Yang Baik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2010). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sumbar.bps.go.id. (2020). Ekonomi Sumatra barat Triwulan II – 2020 berkontraksi -4.91 persen.
- Tambunan. (2014). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Umar. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ummah. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>
- Worldbank.org. (2021). Financial Inclusion Mean.
- Wulandari. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 3(2).
- Zaenal. (2012). *UMKM Sebagai tulang Punggung Perekonomian Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Zhang, Q., & Fung, H.-G. (2006). China’s social capital and financial performance of private

enterprises. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 13(2), 198–208.